

Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perawat IGD disebuah RS Swasta Tipe C di Kabupaten Tangerang

Dewi Purnamawati¹, Keumala Kusuma Damailita²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Received : 18 Juli 2025, Revised : 24 Juli 2025, Published : 28 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Dewi Purnamawati

E-mail: dewi.purnamawati@umj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang ada pada sebuah Rumah Sakit Swasta Tipe C di daerah Kabupaten Tangerang. Teknik Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dengan subjek perawat IGD. Terdapat tiga aspek yang menjadi fokus dalam penelitian ini, antara lain: Pelatihan K3, Fasilitas APD pada perusahaan, jaminan dan fasilitas K3 pada karyawan, serta Penerapan K3. Adapun hasil dari penelitian ini antara lain: 1. RS tersebut telah memberikan pelatihan yang relevan kepada karyawan untuk memahami pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, 2. RS tersebut telah mematuhi peraturan dan prinsip hukum yang mengharuskan karyawan menggunakan alat pelindung diri yang sesuai, 3. RS tersebut telah menerapkan jaminan sosial untuk kesejahteraan karyawan, termasuk jaminan hari tua, jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, dan jaminan pemeliharaan kesehatan, dan 4. RS tersebut juga telah menjalankan program kesehatan kerja yang mencakup pemeriksaan medis secara berkala bagi karyawan.

Kata Kunci - keselamatan kerja, kesehatan kerja, lingkungan kerja

Abstract

This study is a qualitative study that aims to analyze the implementation of Occupational Safety and Health (K3) in a type C private hospital in Tangerang Regency. The data collection technique in this study was carried out by interview method with the subject of IGD nurses. There are three aspects that are the focus of this study, including: K3 Training, PPE Facilities at the company, K3 guarantees and facilities for employees, and K3 Implementation. The results of this study include: 1. The hospital has provided relevant training to employees to understand the importance of occupational safety and health, 2. The hospital has complied with regulations and legal principles that require employees to use appropriate personal protective equipment, 3. The hospital has implemented social security for employee welfare, including old age security, work accident security, death security, and health care security, and 4. The hospital has also implemented an occupational health program that includes regular medical examinations for employees.

Keywords - occupational safety, occupational health, work environment

How to Cite : Purnamawati, D., & Damailita, K. K. (2025). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perawat IGD disebuah RS Swasta Tipe C di Kabupaten Tangerang . Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa, 2(2), 442–446. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i2.518>

Copyright ©2025 Dewi Purnamawati, Keumala Kusuma Damailita

PENDAHULUAN

Penerapan program keselamatan dan kesehatan (K3) sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mengendalikan risiko kecelakaan kerja. Apabila terjadi permasalahan terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) atau biasa disebut dengan kecelakaan kerja (*accident*) didalam perusahaan, maka akan mengakibatkan kerugian dalam hal finansial maupun non finansial bagi perusahaan. Angka kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini menjadi salah satu fokus utama tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia. Data kecelakaan kerja di Indonesia selama tahun 2024 menunjukkan bahwa total kasus mencapai 462.241. Data ini mencakup 423.644 kasus peserta penerima upah, 34.364 kasus peserta bukan penerima upah, dan 4.233 kasus peserta jasa konstruksi. Dalam menciptakan suasana yang menarik terhadap pandangan karyawan atas pekerjaannya, perusahaan perlu memerhatikan faktor kondisi kerja. Yang dimaksud disini adalah kondisi kerja yang baik yaitu nyaman dan mendukung pekerja untuk dapat menjalankan aktivitas pekerja dengan baik. Meliputi segala sesuatu yang ada di lingkungan karyawan yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Dengan memperhatikan kondisi kerja maka disitu beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni keselamatan dan kesehatan kerja atau yang sering disebut (K3). Salah satu Rumah Sakit Swasta Tipe C di daerah Kabupaten Tangerang mengaku telah melakukan penerapan K3 sesuai prosedur yang telah ditentukan dan terbukti dengan belum pernah terjadi kejadian kecelakaan kerja di RS tersebut. Namun, ada beberapa karyawan yang menyepelekan untuk melakukan prosedural K3 terlebih pada penggunaan alat pelindung diri dari pada saat melakukan pekerjaan di RS tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menganalisis penerapan K3 pada RS tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I. No. Kep. 463/MEN/1993, bertujuan untuk mewujudkan masyarakat dan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, sehingga akan tercapai; suasana lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman dengan keadaan tenaga kerja yang sehat fisik, mental, sosial, dan bebas kecelakaan. Secara filosofis, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diartikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan jasmani maupun rohani tenaga kerja, pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya menuju masyarakat adil dan makmur. Sedangkan secara keilmuan K3 diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Menurut WHO (*World Health Organization*), Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) atau occupational health adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan fisik, mental, dan sosial yang setinggi-tingginya bagi semua pekerja di semua jenis pekerjaan. K3 juga mencakup pencegahan terhadap gangguan kesehatan pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, serta perlindungan bagi pekerja dalam lingkungan kerja.

K3 bertujuan untuk mencegah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Fokus utama K3 adalah pada pencegahan bahaya di tempat kerja, baik yang berkaitan dengan fisik, mental, maupun sosial pekerja. K3 mencakup semua aspek kesehatan dan keselamatan di tempat kerja, termasuk kebijakan, keselamatan, kesehatan, ergonomi, dan lingkungan kerja. Penerapan K3 sangat penting untuk melindungi pekerja dari risiko dan dampak buruk di tempat kerja, serta meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Contoh penerapan K3 memberikan Alat Pelindung Diri (APD), encegah dan mengurangi kecelakaan kerja, Mencegah dan mengurangi bahaya kebakaran dan peledakan, Memberikan jalur evakuasi keadaan darurat, Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis Penerapan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang ada pada sebuah Rumah Sakit Swasta Tipe C di daerah Kabupaten Tangerang. Teknik Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dengan subjek perawat IGD. Terdapat tiga aspek yang menjadi fokus dalam penelitian ini, antara lain: Pelatihan K3, Fasilitas APD pada perusahaan, jaminan dan fasilitas K3 pada karyawan, serta Penerapan K3. Adapun hasil dari penelitian ini antara lain: 1. RS tersebut telah memberikan pelatihan yang relevan kepada karyawan untuk memahami pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, 2. RS tersebut telah mematuhi peraturan dan prinsip hukum yang mengharuskan karyawan menggunakan alat pelindung diri yang sesuai, 3. RS tersebut telah menerapkan jaminan sosial untuk kesejahteraan karyawan, termasuk jaminan hari tua, jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, dan jaminan pemeliharaan kesehatan, dan 4. RS tersebut juga telah menjalankan program kesehatan kerja yang mencakup pemeriksaan medis secara berkala bagi karyawan. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit swasta tipe C di daerah Kabupaten Tangerang. Responden adalah seluruh perawat IGD, yang beranggota 9 orang. Kuesioner yang digunakan untuk melakukan skrining terhadap responden adalah kuesioner yang terdiri atas 21 pertanyaan. Wawancara dalam pengisian skrining dilakukan oleh seorang dokter jaga IGD sekaligus peneliti. Skor hasil skrining dihitung dan dianalisa dengan analisa data deskriptif. Responden dikelompokkan menurut jenis kelamin, rentang usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, dan masa bekerja.

Tabel 1.
Skor Hasil Skrining

Kategori	Kelompok	Jumlah Responden
Jumlah Responden		9
Jenis Kelamin	Laki-laki	4
	Perempuan	5
Status Pernikahan	Belum Menikah	3
	Menikah	6
Tingkat Pendidikan	Diploma III	7
	S1	2
Rentang Usia	20 Tahun - 30 Tahun	6
	31 Tahun - 40 Tahun	2
	41 Tahun - 50 Tahun	1
Masa Kerja	< 1 Tahun	1
	> 1 Tahun	8

PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) sebuah Rumah Sakit Swasta Tipe C di Kabupaten Tangerang, berdasarkan hasil skrining kuesioner. Fokus utama penelitian ini adalah menyajikan gambaran (deskripsi) mengenai situasi atau fenomena yang diteliti tanpa mencari hubungan sebab-akibat atau perbandingan antar kelompok. Data yang digunakan adalah skor numerik dari kuesioner untuk mengukur variabel yang diteliti dan menjelaskan karakteristik responden apa adanya.

Lokasi penelitian yang spesifik di Rumah Sakit Swasta Tipe C di Kabupaten Tangerang memberikan konteks yang jelas. Responden penelitian ini adalah seluruh perawat IGD yang berjumlah 9 orang. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus, di mana seluruh

anggota populasi dijadikan responden. Keunggulan dari metode ini adalah memberikan gambaran yang lengkap dan akurat mengenai populasi perawat IGD di rumah sakit tersebut. Namun, keterbatasannya adalah hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara langsung ke perawat di rumah sakit lain karena sampel yang sangat spesifik dan kecil.

Instrumen penelitian berupa kuesioner digunakan sebagai alat skrining. Data dikumpulkan melalui wawancara, di mana peneliti yang juga seorang dokter jaga, membacakan pertanyaan dan mencatat jawaban responden. Setelah penelitian dilakukan, didapatkan hasil bahwa rata-rata responden merasa puas dengan penerapan K3 di rumah sakit tersebut. Hal ini juga didukung oleh keterangan dari Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan Kesehatan Lingkungan (Kesling) yang menyatakan bahwa belum pernah terjadi insiden K3 di rumah sakit tersebut, mengindikasikan efektivitas penerapan program K3.

Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan garda terdepan dalam pelayanan kesehatan, menghadapi berbagai situasi darurat yang dinamis dan berisiko tinggi. Mereka sering kali terpapar dengan cairan tubuh, jarum suntik, obat-obatan berbahaya, serta tekanan kerja yang tinggi. Beban kerja yang berat, jam kerja yang tidak teratur, dan paparan terhadap pasien dengan kondisi beragam menjadikan perawat IGD kelompok yang rentan terhadap kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Sari & Wulandari, 2020).

Kondisi kerja yang baik, meliputi lingkungan fisik dan psikososial yang mendukung, sangat memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan perawat. Mengabaikan aspek K3 dapat menyebabkan kelelahan, stres, cidera, bahkan penyakit serius yang berdampak pada kinerja perawat dan kualitas pelayanan pasien (Handayani & Listiawan, 2019). Oleh karena itu, analisis mendalam tentang penerapan K3 pada perawat IGD menjadi relevan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan perlindungan maksimal bagi mereka. Penerapan K3 di rumah sakit mencakup beberapa aspek penting yang saling terkait, relevan dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan karyawan dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko di tempat kerja. Ini termasuk prosedur darurat, penanganan limbah medis, pencegahan infeksi, dan penggunaan peralatan yang aman (Ramadhan & Pratiwi, 2021). Penyediaan dan kepatuhan dalam penggunaan APD yang sesuai (masker, sarung tangan, gaun pelindung, kacamata pelindung, dll.) adalah langkah fundamental dalam meminimalkan paparan terhadap bahaya biologis dan kimia. Ketersediaan APD yang memadai dan dorongan untuk menggunakannya secara disiplin sangat esensial (Putra & Kusri, 2017). Rumah sakit harus menyediakan jaminan sosial dan fasilitas K3 yang komprehensif untuk kesejahteraan karyawan. Ini meliputi jaminan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua, serta fasilitas pendukung seperti area istirahat yang nyaman, sanitasi yang baik, dan akses air bersih (Siregar & Susanto, 2019). Program kesehatan kerja mencakup pemeriksaan medis berkala bagi karyawan untuk mendeteksi dini masalah kesehatan yang mungkin timbul akibat pekerjaan. Selain itu, promosi kesehatan dan pencegahan penyakit juga menjadi bagian integral dari program ini untuk menjaga kondisi fisik dan mental karyawan tetap optimal (Suryani & Agustina, 2020). Penerapan menyeluruh dari aspek-aspek ini diharapkan dapat menciptakan budaya keselamatan yang kuat di rumah sakit, meminimalkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit Swasta Tipe C di Kabupaten Tangerang sudah berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini didukung oleh beberapa temuan utama, yaitu rumah sakit telah memberikan pelatihan K3 yang memadai, memastikan karyawan memahami pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Lalu, ditemukan adanya kepatuhan terhadap peraturan dan prinsip hukum terkait penggunaan Alat

Pelindung Diri (APD) yang sesuai, menunjukkan komitmen rumah sakit terhadap perlindungan karyawan. Kemudian, rumah sakit telah menerapkan berbagai jaminan sosial untuk kesejahteraan karyawan, termasuk jaminan hari tua, jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, dan jaminan pemeliharaan kesehatan. Serta dilakukan pelaksanaan program kesehatan kerja yang mencakup pemeriksaan medis rutin bagi karyawan menunjukkan perhatian terhadap kondisi kesehatan mereka. Sehingga secara keseluruhan, perawat IGD di rumah sakit ini merasa puas dengan penerapan K3. Kepuasan ini diperkuat oleh fakta bahwa belum ada insiden kecelakaan kerja yang tercatat, sebagaimana dikonfirmasi oleh Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan Kesehatan Lingkungan (Kesling). Meskipun penelitian ini berfokus pada populasi spesifik (perawat IGD di satu rumah sakit), hasilnya mengindikasikan bahwa upaya K3 yang dilakukan rumah sakit ini telah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S., & Listiawan, S. (2019). *Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Perawat*
- Hasan, I., & Suryatama, H. (2022). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan pada Proyek Konstruksi Pembangunan Jalan Tol*.
- Kementerian Ketenagakerjaan. (2022, 1 Agustus). Pentingnya K3, Kenali Bahaya dan Risiko di Tempat Kerja. Teman K3.
https://temank3.kemnaker.go.id/page/detail_news/5/62e5d2b779e51361bec18520e075af19
- Putra, D. E., & Kusrini, E. (2017). *Evaluasi Ketersediaan dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit*.
- Ramadhan, A., & Pratiwi, D. (2021). *Pentingnya Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi Karyawan Rumah Sakit*.
- Sari, P. A., & Wulandari, R. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Kecelakaan Kerja pada Perawat IGD*.
- Siregar, D. M., & Susanto, R. (2019). *Tinjauan Implementasi Jaminan Sosial Ketenagakerjaan dan Fasilitas K3*.
- Suryani, A., & Agustina, D. (2020). *Manajemen Program Kesehatan Kerja dan Pemeriksaan Kesehatan Berkala Karyawan*.
- Unit Pusat Kualitas Kesehatan. (n.d.). *Keselamatan Kerja (K3) & Evakuasi*. UPK Kemkes. Diakses pada 19 Juli 2024, dari <https://upk.kemkes.go.id/new/keselamatan-kerja-k3-evakuasi>
- Wibowo, A. (2018). *Dampak Kecelakaan Kerja Terhadap Kerugian Perusahaan*.